

THE EFFECT OF LIQUIDITY, CREDIT RISK AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY (A STUDY OF CONVENTIONAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023)

PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Putri Nilam Pambudi¹, Gregorius Anggana Lisiantara²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang^{1,2}

Putrinilampambudi@gmail.com¹, greganggana@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted to assess how liquidity ratio, credit risk, and company size affect profitability. The sample for this study, which is restricted to traditional banks that are formally listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), is chosen using specific criteria using purposive sampling to yield 179 banks as study items. In this research, a method of data analysis called multiple linear regression which is then processed using SPSS 22. According to the study's results, a bank's profitability is not significantly impacted by its liquidity ratio. In contrast, credit risk has been demonstrated to have a substantial detrimental impact on profitability. The profitability of the banks examined, however, is significantly impacted by the size of the business.

Keywords: *Liquidity, Credit Risk, Firm Size, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana indikator utama likuiditas, risiko kredit, dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas. Studi ini berfokus pada bank-bank konvensional yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam proses pengambilan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria seleksi tertentu, dan 179 bank dipilih sebagai objek penelitian. Teknik interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda yang kemudian diolah menggunakan SPSS 22. Hasil analisis yang dikerjakan, ditemukan bahwa rasio likuiditas tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, risiko kredit memperlihatkan dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Di sisi lain, ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank-bank yang menjadi objek penelitian.

Kata Kunci: Likuiditas, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, faktor-faktor seperti volatilitas ekonomi global, perubahan regulasi keuangan, dan efek pandemi COVID-19 yang belum pulih sepenuhnya telah meningkatkan tekanan pada sektor keuangan dan dunia usaha. Pandemi COVID-19 berawal di Wuhan, Tiongkok di penghujung tahun 2019 dan berkembang menjadi krisis global yang memiliki pengaruh luar biasa. Sampai dengan 13 April 2024, di Indonesia sudah tercatat sebanyak 6.829.221 orang telah terkena virus tersebut, dan 162.063

orang dinyatakan meninggal dunia (Worldometer, 2024).

Bank memiliki posisi penting dalam memelihara kestabilan sistem keuangan dan membantu perkembangan ekonomi sebagai institusi perantara keuangan. Dalam memerankan fungsi ini, bank harus memiliki manajemen keuangan yang sehat agar mampu menjaga keberlanjutan operasional dan kinerja keuangannya. Namun, penurunan pendapatan, penurunan kemiskinan, dan perekonomian meningkatkan risiko kredit. Banyak debitur mengalami kesulitan untuk

menyelesaikan pembayaran mereka, yang pada akhirnya menyebabkan risiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) melambung di beberapa lembaga perbankan.

Pendapat (Mustafa & Sulistyowati, 2022) salah satu tujuan utama yang diharapkan akan tercapai dalam mencukupi kebutuhan operasional suatu perbankan secara maksimal adalah dengan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu likuiditas, struktur modal yang meliputi penggunaan utang berlebihan karena dapat menaikkan beban bunga dan mengurangi laba bersih yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas (Brigham & Houston, 2020).

Menurut Rivai et al., (2007) rasio pinjaman terhadap asset (LAR) mencerminkan seberapa efektif suatu bank dalam menyalurkan kredit dengan memanfaatkan seluruh asset yang dimilikinya. Pada penelitian terdahulu, temuan yang dihasilkan oleh Asnawi & Rate (2018) menerangkan jika likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan atas profitabilitas. Hasil ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh A'yunina et al., (2024) yang memperlihatkan jika likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan atas profitabilitas.

Risiko kredit muncul ketika peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Studi sebelumnya yang dijalankan oleh Ridho et al., (2021), Budiharjo & Supriatiningsih (2021), menghasilkan jika risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap profitabilitas.

Jumlah aset, penjualan, atau jumlah karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan biasanya digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan mengelola risiko keuangan

dan operasional (Chen & Hambrick, 1995). Temuan dari studi yang dikerjakan oleh Eston et al., (2024), R. K. Putra & Khairunnisa (2020), mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif dan signifikan atas profitabilitas.

Adanya ketidakkonsistenan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, serta Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada bank-bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

KAJIAN TEORI

Anticipated Income Theory

Berdasarkan *Anticipated Income Theory* yang diperkenalkan oleh (Prochnow, 1994), proses pemberian pinjaman idealnya mengacu pada kemampuan debitur untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang, yang diperkirakan dapat digunakan untuk membayar angsuran secara tepat waktu. Teori ini menekankan pentingnya proyeksi arus kas masa depan peminjam sebagai dasar pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan kredit.

Signaling Theory

Signaling Theory pertama kali diusulkan oleh Spence (1973). Teori ini menerangkan bagaimana pihak dengan informasi lebih banyak memberikan sinyal atau petunjuk kepada pihak lain (investor) untuk menginformasikan tentang kondisi perusahaan. Sinyal ini dapat berupa tindakan atau pengumuman yang mengandung informasi tentang prospek perusahaan di masa depan, sehingga keputusan investasi dapat lebih tepat dibuat oleh investor.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi kapasitas Perusahaan dalam pembayaran utang lancar tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pembiayaan eksternal (Gitman & Zutter, 2015).

Risiko Kredit

Rasio risiko kredit digunakan untuk menilai seberapa baik portofolio kredit suatu lembaga keuangan, terutama bank dalam memberikan dana kepada pihak ketiga.

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan menggambarkan kemampuan operasi bisnisnya, biasanya diukur melalui total aset, pendapatan keseluruhan, dan jumlah tenaga kerja. Terdapat tiga klasifikasi perusahaan: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Klasifikasi ini ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2013) Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah lokasi, dan lain-lain.

METODE

Data yang dipakai pada studi ini memiliki sifat kuantitatif. Sumber data yang dipergunakan ialah data sekunder, yang berarti data tersebut didapat dari sumber yang sudah ada. Data ini diambil dari laporan keuangan yang resmi dirilis

oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dikunjungi di situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Adapun penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu proses pengambilan sampel dengan sejumlah pertimbangan. Syarat-syarat pengambilan sampel dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap periode 2019-2023.
2. Bank yang memiliki laba positif di tahun 2019-2023
3. Bank yang menyajikan data laporan keuangan beserta rasio-rasio yang relevan dan lengkap sesuai dengan indikator variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* yang diperoleh melebihi angka 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah angka 10. Adapun hasil pengujian terhadap multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_LA	.930	1.075
R		
X2_NPL	.981	1.019
X3_SIZ		
E	.914	1.095

a. Dependent Variable: Y_ROA
Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2025

Berdasar data pada Tabel 1, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* yang melebihi 0,01 juga nilai VIF yang ada dibawah angka 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dipakai tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson adalah metode untuk mengidentifikasi suatu model regresi apakah mengandung autokorelasi. Hasil pengujian Durbin-Watson adalah seperti berikut:

Tabel 2. Uji Durbin-Wattson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.506	.65018	2.078

a. Predictors: (Constant), X3 SIZE, X2 NPL, X1 LAR
 b. Dependent Variable: Y ROA

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2025

Sesuai tabel 2 diperoleh hasil analisis regresi untuk banyaknya data (n= 161) dengan jumlah variabel independen (k= 3) dan nilai signifikansi 0,05 DW tabel adalah:

$$DW = 2,078 \quad DL = 1,7405$$

$$DU = 1,7804 \quad 4-DU = 2,2196$$

Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa uji Durbin-Watson terletak pada

daerah uji $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7804 < 2,078 < 2,2196$. Maka diambil kesimpulan model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang layak ialah yang homoskedastisitas dan tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji ini bisa dikerjakan dengan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.724	4.203		2.314	.022
	X1 LAR	-.895	.970	-.079	-.923	.358
	X2 NPL	.028	.072	.033	.394	.694
	X3 SIZE	-6.293	3.483	-.154	-1.807	.073

a. Dependent Variable: ABS RES2

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil *output* SPSS pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Non performing Loan* (NPL), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-43.880	6.123		-7.166	.000
	X1 LAR	1.096	1.413	.056	.775	.439
	X2 NPL	-.291	.105	-.195	-2.779	.006
	X3 SIZE	33.894	5.074	.480	6.679	.000

a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2025

Pada tabel 4 diatas, maka rumus persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = -43,880 + 1,096 X1_{LAR} - 0,291 X2_{NPL} + 33,894 X3_{SIZE} + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta senilai -43,880 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka *Return On Assets* (ROA) diprediksi berada pada angka -43,880.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Loan to Assets Ratio* (X1) sebesar 1,096 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio tersebut dengan ROA. Dengan kata lain, peningkatan *Loan to Assets Ratio* akan berdampak pada naiknya *Return On Assets*.
3. Adapun koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (X2) tercatat sebesar -0,291. Tanda negatif

pada koefisien ini mengisyaratkan adanya pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* atas *Return On Assets*. Artinya, semakin besar nilai *Non Performing Loan*, maka ROA cenderung menurun, dan sebaliknya, jika *Non Performing Loan* menurun, maka ROA berpotensi meningkat.

4. Koefisien regresi X3 untuk ukuran Perusahaan (*SIZE*) ialah senilai 33,894. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa besarnya perusahaan memberikan pengaruh yang baik atas profitabilitas aset. Ini menandakan, jika semakin besar perusahaan tersebut, semakin tinggi pula profitabilitas asetnya.

Uji F

Uji F pada umumnya dipergunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak bersamaan atas variabel dependen. Hasil uji F ditampilkan melalui tabel dibawah:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.297	3	19.432	22.295	.000 ^b
	Residual	125.512	144	.872		
	Total	183.809	147			

a. Dependent Variable: Y ROA

b. Predictors: (Constant), X3 SIZE, X2 NPL, X1 LAR

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2025

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan nilai

signifikansi senilai 0,00. Dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05, ini

mengindikasikan bahwa variabel dependen, yakni *Return On Assets* dapat secara bersamaan memengaruhi variabel independent, seperti *Loan to Assets Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Ukuran Perusahaan.

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai seberapa jauh variabel-variabel independen mampu menguraikan perubahan yang ada pada variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel di bawah:

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.303	.93360

a. Predictors: (Constant), X3 SIZE, X2 NPL, X1 LAR

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2025

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,303. Dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diartikan dalam model persamaan ini sebesar 30,3% dan sisanya senilai 69,7% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji t

Pengujian t dilakukan untuk mengidentifikasi dugaan hipotesis dalam penelitian ini, terutama untuk menilai dampak masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditampilkan pada tabel di bawah:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43.880	6.123		-7.166	.000
	X1 LAR	1.096	1.413	.056	.775	.439
	X2 NPL	-.291	.105	-.195	-2.779	.006
	X3 SIZE	33.894	5.074	.480	6.679	.000

a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2025

- a. Dalam tabel 7, ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Loan to Assets Ratio* senilai 1,096 dengan tingkat signifikansi senilai 0,439. Karena nilai signifikansi lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, jadi dapat ditarik kesimpulan jika *Loan to Assets Ratio* tidak memberikan dampak yang berarti atas *Return On Assets*.
- b. Dalam Tabel 7 juga ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* senilai -0,291 dengan nilai signifikansi senilai

0,006. Nilai ini lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05, sehingga ditarik kesimpulan jika *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

- c. Selanjutnya, pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 33,894 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. mengingat nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, bisa ditarik kesimpulan jika

Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Temuan dalam studi ini memperlihatkan bahwa tingkat likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan atas profitabilitas perusahaan. Untuk mengantisipasi potensi terjadinya kredit macet, perusahaan Perlu memastikan bahwa total aset yang tercatat dalam laporan keuangan secara substansial melebihi jumlah kredit yang telah disalurkan. Dengan kondisi tersebut, perusahaan tidak memerlukan jumlah aset yang besar untuk mendukung pembiayaan atas pinjaman yang diberikan. Hasil ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam studi yang dijalankan oleh Budiharjo & Supriatiningsih (2021), Sulisnawati et al., (2022), Prabowo et al., (2018).

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Temuan dalam studi ini memperlihatkan jika risiko kredit memiliki pengaruh negatif atas profitabilitas. Jumlah kredit yang bermasalah yang lebih tinggi berhubungan dengan berkurangnya *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kredit bermasalah yang mencerminkan pengelolaan kredit yang tidak baik, yang dapat menyebabkan peningkatan angka kredit bermasalah serta penurunan ROA. Temuan studi ini sepadan dengan studi yang dijalankan oleh Moridu et al., (2022), Asnawi & Rate (2018), Eston et al., (2024), Saputra (2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Studi ini mengungkapkan jika variabel ukuran Perusahaan memiliki dampak positif atas profitabilitas. Artinya, jika ukuran Perusahaan besar, maka profitabilitas yang dicapai juga cenderung meningkat. Studi ini selaras dengan penemuan sebelumnya yang dijalankan oleh Moridu et al., (2022), Eston et al., (2024), Sulisnawati et al., (2022), Putra & Khairunnisa (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi ini menunjukkan jika likuiditas yang dinilai dengan perbandingan *Loan to Assets Ratio* tidak memperlihatkan pengaruh berarti atas profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets*. di sisi lain, risiko kredit yang diindikasikan oleh *Non Performing Loan* terbukti menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan atas *Return On Assets*. Adapun variabel besar kecilnya ukuran perusahaan memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan atas *Return On Assets* dalam model studi ini.

Saran

Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, namun belum tercakup dalam model penelitian ini. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain *Net Interest Margin* (NIM) serta rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mungkin memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

REFERENSI

Asnawi, W. A., & Rate, P. Van. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)*

- STUDI PADA BANK UMUM DEvisa BUKU 4 THE INFLUENCE OF BANK FINANCIAL PERFORMANCE TO RETURN ON ASSETS (ROA) STUDY IN COMMERCIAL BANKS FOREIGN EXCHANGE BOOK 4.* 6(4), 2898–2907.
- A'yunina, D., Fachrur, M. M., & Taruna, M. S. (2024). PENGARUH CAR, NPL, LAR, FBIR TERHADAP ROA: BANK BUMN (2012-2021). *JAM'S (Journal Accounting and Management's Student)*, 1, 1–15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat.
- Budiharjo, R., & Supriatiningsih, S. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Asset Ratio Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 243–257. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.324>
- Chen, M. J., & Hambrick, D. C. (1995). Speed, stealth, and selective attack: How small firms differ from large firms in competitive behavior. *Academy of Management Journal*, 38, 453–482.
- Eston, M. A. D., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). PENGARUH KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 8(3), 212–235.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance (14th ed.)*. Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moridu, I., Johan, W., Cakranegara, P. A., Widyawati, N., & Ernayani, R. (2022). ANALYSIS OF THE ROLE OF LIQUIDITY, NPL, DIVERSIFICATION AND SIZE TO THE PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED ON BEI. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 855–863.
- Mustafa, A. N., & Sulistyowati, E. (2022). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS BUMN SEKTOR PERBANKAN. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84–96. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511>
- Prabowo, F. P., Sarita, B., Syaifuddin, D. T., Saleh, S., Hamid, W., & Budi, N. (2018). Effect Of Equity To Assets Ratio (EAR), Size , And Loan To Assets Ratio (LAR) On Bank Performance. *IOSR-JEF*, 9(4), 1–6.
- Prochnow, H. V. (1994). Anticipated Income as a Basis for Commercial Bank Lending. *Harvard Business Review*.
- Putra, R. K., & Khairunnisa. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , COMPANY SIZE , DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PRODITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum Devisa Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2014-2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 4(3), 1415–1433.
- Ridho, N., Utomo, H., & Trisnawati, R. (2021). *Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI*. 13. <https://doi.org/10.33747>
- Rivai, Veithzal, Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sulisnawati, Saleh, S., Budi, N., Nempung, V. A. T., & Istiandar, F. R. (2022). PENGARUH EAR , SIZE , LAR , BOPO , LDR , DAN CAR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2016-2018). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 301–325.
- Worldometer. (2024, April 13). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>